**PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA: DAMPAK AGRESIVITAS DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**Husnaeni S.1, Nurfadilah Mahmud2, Aprisal 3\***

1,2,3 Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia.

e-mail: aprisal@unsulbar.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak perilaku agresivitas dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tinambung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dengan mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel penelitian berjumlah 54 orang siswa. Instrumen pengumpul data penelitian terdiri dari angket perilaku agresivitas, angket aktivitas belajar, lembar observasi, dan tes prestasi belajar matematika. data penelitian dianalisis menggunakan uji regresi berganda untuk mengetahui dampak perilaku agresivitas dan akttivitas belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perilaku agresivitas dan aktivitas belajar mempunyai dampak terhadap prestasi belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** Agresivitas, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar Matematika

***Abstract***

*This research aims to identify the impact of aggressive behavior and student learning activities on mathematics learning achievement. The population in this study were students of class VIII of SMP Negeri 5 Tinambung. The sampling technique used was a saturated sampling technique by taking all populations as research samples. The number of research samples was 54 students. The research data collection instruments consisted of an aggressive behavior questionnaire, a learning activity questionnaire, an observation sheet, and a mathematics learning achievement test. The research data were analyzed using multiple regression tests to determine the impact of aggressive behavior and student learning activities simultaneously on students' mathematics learning achievement. The results of the data analysis showed that aggressive behavior and learning activities had an impact on students' mathematics learning achievement.*

***Keywords:*** *Aggressive Behavior, Learning Activities, Mathematics Learning Achievement*



**LATAR BELAKANG**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun bangsa dan negarannya. Olehnya itu pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, tidak terkecuali di Indonesia.

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan memberi pengaruh yang besar bagi manusia agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan mudah. Idealnya, pendidikan sudah diberikan sejak dini supaya nilai yang ada di dalam pendidikan tersebut semakin mudah diterapkan di usia dewasa (Marwah, et.al., 2018).

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu pasal 3 yang menyatakan bahwa “pendidikan naisonal berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berbagai perpsektif tentang fungsi dan tujuan pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia berupaya untuk menciptakan bangsa yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaann yang luas. Di sekolah siswa diajarkan berbagai mata pelajaran yang memuat fungsi dan tujan dari pendidikan. Salah satu mata peajaran yang diajarkan yaitu Matematika.

Matematika merupakan bidang studi yang memerlukan banyak pemikiran, pemahaman, dan latihan menyelesaikan masalah matematika. matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi idea, proses, dan penalaran Russeffendi (Siagan, 2016). Olehnya itu proses belajar matematika yang baik akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk berupa angka. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar dipengaruhi dari proses belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang selalu terkait. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah agresivitas. Agresivitas adalah perilaku yang diniatkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan adanya tindakan tersebut (Baron & Byren, 2014). Perilaku ini bersifat merugikan diri sendiri, orang lain atau bersifat merusak benda. Ada beberapa faktor yang memicu timbulnya perilaku agresif antara lain keluarga, teman, media massa dan perasaan diri sendiri. Agresivitas dan prestasi belajar tidak dapat di pisahkan satu sama lain, karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik (Illahi et al., 2018). Dalam proses belajar mengajar banyak guru yang kesulitan akan keagresifan siswa. Agresivitas siswa berpengaruh pada penilaian guru terhadap sikap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (penilaian terhadap kompetensi siswa, terutama di bidang afektif), seorang guru berusaha untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang tinggi dengan demikian guru tersebut dikatakan berhasil dalam proses belajar mengajar. Perilaku agresif siswa dalam lingkungan sekolah dapat di ketahui dari sikap siswa terhadap guru, sesama teman, dan kemampuan siswa dalam mengendalikan marah atau emosi (Adrian, 2015).

Selain agresivitas dalam proses belajar mengajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Prestasi belajar ditentukan oleh aktivitas, makin aktif dalam belajar maka semakin baik pula hasil yang didapatkan (Kurnila e al., 2019). Aktivitas dapat dilakukan siswa selama di kelas dan di rumah. Aktivitas yang dilakukan dikelas dapat menunjang proses belajar mengajar. Misalnya menulis, mendengarkan penjelasan dari guru, mengerjakan soal-soal dan lain sebagainya. Sedangkan aktivitas yang dilakukan di rumah merupakan kelanjutan dari belajar di sekolah misalnya mengerjakan pekerjaan rumah (PR), membaca buku pelajaran, dan lain sebagainya. Selama di rumah siswa di harapkan dapat memanfaatkan waktu yang sebaik mungkin karena waktu di rumah lebih banyak dari pada di sekolah (Adrian, 2015).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih memiliki nilai rata-rata yang rendah. Masih terdapat 65% siswa yang belum memenuhi KKTP

Dilihat dari aspek perilaku siswa terdapat perilaku yang kurang bertetika seperti berperilaku kurang baik terhadap guru, tidak aktif dalam kegiatan belajar, mengganggu teman-teman yang sedang belajar artinya siswa cenderung melakukan hal-hal yang membuat seseorang/teman merasa tidak nyaman. Sedangkan aktivitas siswa selama pembelajaran kadang suka bercanda, tidak memperhatikan apa yang dijelaskan, sering terlambat dan melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran. Akibat dari perilaku yang dilakukan oleh siswa tersebut maka konsentrasi belajar siswa saat proses belajar mengajar khususnya untuk memperhatikan dan memahami materi matematika yang disampaikan oleh guru menjadi terganggu. Jika banyak yang siswa mendapatkan nilai rendah secara terus menerus maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Adrian (2015) menunjukkan bahwa variabel agresif verbal berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tamala (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakrikuler dan kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan topik pengaruh agresivitas dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

**METODE**

Penelitian merupakan penelitian *Causal Comparative Research* menyelidiki dampak perilaku agresivitas dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tinambung dengan jumlah sampel penelitian 54 siswa kelas VIII yang terbagi dalam dua kelas. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa angket perilaku agresivitas, angket aktivitas belajar, pedoman observasi, dan tes prestasi belajar matematika. sebelum digunakan untuk mengumpulkan data instrument penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil review oleh validator.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik perilaku agresivitas, aktivitas belajar, dan prestasi belajar matematika siswa. Analisis deskriptif terdiri dari mean, median, modus, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, dan variansi. Sementara itu analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Hasil Penelitian***

Hasil analisis data penelitian secara deskriptif variable penelitian: Prestasi belajar matematika (PBM), perilaku agresivitas (AGV), dan aktivitas belajar matematika (AKV) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

| Deskripsi | PBM | AGV | AKV |
| --- | --- | --- | --- |
| Mean | 59,24 | 96,11 | 126,29 |
| Median | 57,00 | 97,50 | 129,00 |
| Modus | 57 | 80 | 121 |
| Standar Deviasi | 13,955 | 11,192 | 14,570 |
| Minimum | 34 | 77 | 94 |
| Maksimun | 90 | 117 | 151 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa perilaku agresivitas dan aktivitas belajar mempunyai rata-rata yang tinggi. Sementara rata-rata prestasi belajar matematika siswa berada di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya data hasil penelitian juga dikonversi menjadi data kualitatif. Adapun hasil konversi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Skor Distribusi Frekuensi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | PBM | | AGV | | AKV | |
| Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| Sangat Tinggi | 3 | 5,55 | 20 | 37,03 | 24 | 44,44 |
| Tinggi | 17 | 31,48 | 25 | 46,30 | 23 | 42,60 |
| Sedang | 27 | 50 | 9 | 16,67 | 7 | 12,96 |
| Rendah | 7 | 12,97 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 54 | 100 | 54 | 100 | 54 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai perilaku agresi yang tinggi bahkan cenderung sangat tinggi. Kondisi ini sejalan dengan aktivitas siswa dalam belajar yang juga tinggi. Namun demikian, aktivitas belajar siswa yang tinggi tidak sejalan dengan prestasi belajar matematika siswa. Hanya terdapat kurang dari 50% siswa yang mempunyai prestasi tinggi dan sangat tinggi. Sebagian besar siswa mempunyai prestasi belajar matematika pada kategori sedang.

**Test Asumsi Klasik**

Adanya pengaruh atau tidak variabel agresivitas dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat dibuktikan setelah melakukan uji regresi. Sebelum analisis regresi dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan tes asumsi klasik. Tes asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Hasil uji normalitas dapat dilihar pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Uji Normalitas

|  |  |
| --- | --- |
| Sig | Keterangan |
| 0,876 | Normal |

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Linearitas

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | PBM |
| AGV | 0.133 |
| AKV | 0.714 |

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji linearitas. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing variable agresivitas dan aktivitas belajar lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa terdapat hubungan linear antara agresivitas dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Collinearyti Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| AGV | 0,742 | 1,348 |
| AKV | 0,742 | 1,348 |

Pada Tabel 5 diperoleh nilai *tolerance* untuk agresivitas dan aktivitas belajar siswa sebesar 0,742 yang menunjukkan bahwa nilai 0,742 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,348 yang menunjukkan nilai VIF 1,348 < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | Sig. |
| AGV | 0,982 |
| AKV | 0,598 |

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel Agresivitas sebesar 0,982 > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, nilai sig. aktivitas belajar sebesar 0,598 > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Selanjutnya analisis regresi linear berganda digunakan untuk untuk mengetahui dampak perilaku agresivitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji F yang dilakukan dengan membandingkan 𝐹ℎ𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 dengan 𝐹𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙 dan nilai signifikan dengan 𝛼 = 0,05.

Tabel 7 Hasil Uji Pengaruh Agresivitas (X1) dan Aktivitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | F | Sig |
| Regression | 20,642 | 0,000 |

Pada tabel 7 diperoleh Sig. 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 20,642 sedangkan untuk nilai F-tabel diketahui sebesar 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai Fhitung 20,642 > Ftabel 3,18 yang artinya ada pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara agresivitas dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 5 Tinambung.

Tabel 8 Model Regresi Agresivitas (X1) dan Aktivitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | T | Sig. |
| B | Std. Error |
| (Constant) | 63,135 | 25,314 | 2,494 | 0,016 |
| Agresivitas | 0,462 | 0,151 | 3,067 | 0,003 |
| Aktivitas Belajar | -0,383 | 0,116 | -3,305 | 0,002 |

Pada tabel 8 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

Y = α + β1X1 + β2X2

Y = 63,135 + 0,462 X1 0,3,83 X2

dengan nilai konstan sebesar 63,135 mengindikasi bahwa jika varibael independent yaitu agresivitas dan aktivitas belajar sama dengan nol, maka nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar konstanta, yaitu 63,135. Nilai koefisien regresi β1 untuk variabel agresivitas (X1) sebesar 0,462 yang berarti setiap penambahan satu satuan tingkat agresivitas maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,462 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi β2 untuk variabel aktivitas belajar (X2) sebesar -0,383 yang berarti setiap penambahan satu satuan tingkat aktivitas belajar maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Y) akan menurun sebesar 0,383 satuan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi agresivitas dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat kita ketahui dengan melihat nilai koefisien determinasi (R2), yang disajikan pada tabel *Model Summary* berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien determinasi Agresivitas dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | R | R Square |
| Regression | 0,669 | 0,447 |

Pada Tabel 10 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square sebesar 0,447 atau 44,7% yang menunjukkan kontribusi agresivitas dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 44,7% artinya perubahan sebesar 44,7% pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika disebabkan oleh perubahan agresivitas dan aktivitas belajar, sisanya dipengaruhi oleh variable yang tidak diteliti.

***Pembahasan***

Berdasarkan hasil analisis data bahwa agresivitas dan prestasi belajar tidak dapat di pisahkan satu sama lain, karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Hal ini sejalan dengan pendapat Badura dan Sarwono (Susetia, 2019) yang menyatakan bahwa perilaku agresif adalah hasil dari proses belajar melalui pengamatan terhadap dunia sosial Pemicu yang umum dari agresif adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi emosi tertentu, yang sering dilihat adalah marah yang berlanjut pada keinginan untuk melampiaskan dalam hal bentuk tertentu pada objek tertentu (Umaroh, 2017). Sedangkan Adrian (2015) juga mengemukakan bahwa agresivitas siswa berpengaruh pada penilaian guru terhadap sikap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (penilaian terhadap kompetensi siswa, terutama di bidang afektif), seorang guru berusaha untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang tinggi dengan demikian guru tersebut dikatakan berhasil dalam proses belajar mengajar.

Sementara itu, aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi prestasi dan atau hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa, maka semakin baik hasil yang dicapai dan sebaliknya semakin rendah aktivitas belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (Erlina & Sutarni, 2024) yang menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, segala kegiatan yang dilakukan dalam proses inetraksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Djamarah (Erlina & Sutarni, 2024) mengemukakan bahwa aktivitas artinya kegiatan atau keaktif-an. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar (Erlina & Sutarni, 2024). Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2012), Sakinah (2020) menunjukkan bahwa terdapat interaksi bersama antara agresivitas dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perilaku agresivitas dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, dapat dilihat bahwa skor aktivitas belajar siswa yang tinggi tidak sejalan dengan prestasi belajar matematika yang cenderung rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh perilaku agresivitas siswa yang juga tinggi bahkan cenderung sangat tinggi pada saat belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adrian, A. R. E. (2015). *Pengaruh agresif verbal terhadap aktivitas belajar dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila*.Skripsi: Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Negeri Gorontalo.

Baron, R.A. & Byrne, D. (2014). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga

Ebtaryadi, A. R. (2012). *Hubungan nilai ujian nasional (NUN) SLTP dan keterlibatan dalam organisasi pemuda dengan prestasi belajar alat ukur kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Erlina, D., & Sutarni, S. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(1), 454-463.

Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 68-74.

Kurnila, V. S., Danto, Y. S. S., Jundu, R., & Jelatu, S. (2019). Hubungan antara sikap pada matematika dan pemahaman konsep matematika siswa smp di Kecamatan Langke Rembong. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1).

Marwah, S. S., Syafe’i, M., & Sumana, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal of Islamic Education.* 5(1).

Sakinah, R.E. (2020). Pengaruh Agresivitas Peserta Didik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 73-80

Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematika dalam pembelajaran matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science),* 2(1), 58-67

Susetia, R. (2019). Pengaruh perilaku agresif terhadap hasil belajar Ips siswa SMP Negeri 20 Merangin. *Jurnal Ekopendia*., 4(2).

Umaroh, S. K. *(2017).* Agresivitas siswa ditinjau berdasarkan iklim sekolah dan keyakinan normatif mengenai agresi*. Jurnal Ecopsy, 4(1), 17-24.*

Wijayanti. A.W. (2012). *Pengaruh agresivitas dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.